



Ekonomi Lesu Dinilai Hambat Efektivitas Diskon Tiket Pesawat Lebaran 2025

Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) menilai kebijakan diskon tiket pesawat domestik sebesar 13–14% selama Lebaran 2025 belum berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah penumpang karena lesunya kondisi ekonomi. Ketua Umum MTI, Tory Damantoro, mencatat kenaikan penumpang hanya sekitar 0,5%, sementara jumlah pesawat justru turun 5%, menandakan daya beli masyarakat masih lemah. Ia menyebut maskapai memang mengoptimalkan utilisasi armada, namun belum cukup mendorong lonjakan permintaan. Dari sisi industri, jumlah armada berkorelasi dengan biaya, sedangkan jumlah penumpang menjadi kunci pendapatan. Data InJourney Airports menunjukkan selama periode diskon 24 Maret–7 April 2025, pertumbuhan jumlah penumpang hanya 0,8% dibandingkan tahun lalu, dengan 7,39 juta penumpang dari total kapasitas 8,6 juta kursi, dan tingkat keterisian mencapai 86,1%. Sementara itu, jumlah penerbangan turun 5,1% menjadi 51.261 penerbangan, meskipun hampir seluruh jadwal terlaksana.

Ekspor Mesin RI ke AS Berpotensi Melonjak Usai Penundaan Tarif Trump

Gabungan Industri Pengerjaan Logam dan Mesin Indonesia (Gamma) memproyeksikan lonjakan permintaan ekspor produk permesinan Indonesia (HS 84–85) ke Amerika Serikat menyusul penundaan penerapan tarif resiprokal oleh pemerintah AS selama 90 hari. Ketua Umum Gamma, Dadang Asikin, menilai penundaan ini memberi peluang bagi pelaku industri dan bisnis di AS untuk memanfaatkan waktu yang tersedia guna mengimpor mesin, komponen, dan produk pengerjaan logam dari Indonesia. Ia juga menilai keputusan Presiden Donald Trump menunda tarif, kecuali untuk China, menunjukkan kehati-hatian dalam kebijakan perdagangan. Meski tarif 10% akan berlaku setelah 90 hari, belum ada kepastian kebijakan tersebut mencakup sektor baja, aluminium, dan otomotif. Gamma mendorong pemerintah Indonesia memanfaatkan jeda ini untuk menyusun kebijakan strategis dan melakukan negosiasi yang tepat agar industri dalam negeri tetap terjaga. Gamma juga mendukung kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan investasi industri, termasuk insentif pengganti TKDN dan peningkatan kemudahan berusaha (EODB). Berdasarkan data BPS, ekspor mesin dan peralatan mekanis (HS 84) ke AS pada 2024 mencapai US\$1,01 miliar, sementara produk elektrik (HS 85) sebesar US\$4,18 miliar.

80 Ribu Kopdes Merah Putih Dibangun Menggunakan Dana Desa

Menteri Keuangan, Sri Mulyani menyampaikan bahwa 80 ribu Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih akan dibangun dengan menggunakan Dana Desa. Perlu diketahui bahwa realisasi penyaluran Dana Desa posisi 31 Maret 2025 mencapai Rp19,8 T. Meski demikian, pada Maret 2025, Menteri Koperasi Budi Arie menjelaskan bahwa setiap desa akan diberikan modal awal sebanyak Rp3 M - Rp5 M yang dipergunakan untuk pembangunan koperasi. Sehingga jika di total untuk kebutuhan 80 ribu koperasi dapat mencapai sekitar Rp400 T. Adapun anggaran awal yang diberikan merupakan pinjaman yang akan dibayarkan kembali oleh Kopdes Merah Putih apabila sudah berjalan. Terdapat tiga pendekatan dalam pengembangan Koperasi Desa Merah Putih. Yaitu, pertama membangun koperasi baru. Kemudian, merevitalisasi koperasi yang ada. Terakhir, membangun dan mengembangkan kelompok tani yang ada di desa.

Sluggish Economy Considered to Hinder Effectiveness of 2025 Eid Airline Ticket Discounts

The Indonesian Transportation Society (MTI) stated that the policy of discounting domestic flight tickets by 13–14% during the 2025 Eid period has not had a significant impact on increasing passenger numbers due to weak economic conditions. MTI Chairman Tory Damantoro noted that passenger growth was only around 0.5%, while the number of operating aircraft actually fell by 5%, indicating that consumer purchasing power remains low. He added that although airlines optimized fleet utilization, it was not enough to drive a substantial rise in demand. From an industry perspective, the number of aircraft correlates with operational costs, while passenger volume is the main source of revenue. Data from InJourney Airports showed that during the discount period from March 24 to April 7, 2025, passenger growth reached only 0.8% compared to the previous year, with 7.39 million passengers out of a total capacity of 8.6 million seats, and a seat occupancy rate of 86.1%. Meanwhile, the number of flights decreased by 5.1% to 51,261, although nearly all scheduled flights were realized.

Indonesian Machinery Exports to the US Potential to Surge Following Trump Tariff Delay

The Association of Indonesian Metalworking and Machinery Industries (Gamma) projects a surge in demand for Indonesian machinery product exports (HS 84–85) to the United States following the US government's 90-day delay in the implementation of reciprocal tariffs. Gamma's General Chair, Dadang Asikin, assessed that this delay provides an opportunity for industry and business players in the US to take advantage of the available time to import machinery, components, and metalworking products from Indonesia. He also assessed that President Donald Trump's decision to postpone tariffs, except for China, shows caution in trade policy. Although the 10% tariff will take effect after 90 days, there is no certainty that the policy will cover the steel, aluminum, and automotive sectors. Gamma encourages the Indonesian government to take advantage of this pause to formulate strategic policies and conduct appropriate negotiations so that the domestic industry remains secure. Gamma also supports government policies that encourage the growth of industrial investment, including incentives to replace TKDN and increasing the ease of doing business (EODB). Based on BPS data, exports of machinery and mechanical equipment (HS 84) to the US in 2024 reached US\$1.01 billion, while electrical products (HS 85) were US\$4.18 billion.

80,000 Kopdes Merah Putih to be Built Using Village Funds

The Minister of Finance, Sri Mulyani said that 80 thousand Merah Putih Village Cooperatives (Kopdes) will be built using the Village Fund. It should be noted that the realization of the distribution of the Village Fund as of March 31, 2025 reached Rp19.8 T. However, in March 2025, Minister of Cooperatives, Budi Arie explained that each village will be given an initial capital of Rp3 M - Rp5 M which is used for cooperative development. The initial budget provided is a loan that will be paid back by Kopdes Merah Putih when it is running. There are three approaches in developing the Merah Putih Village Cooperative. The first is to build new cooperatives. Then, revitalizing existing cooperatives. Finally, building and developing farmer groups in the village.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	10 April 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.823,00	0,29	-1,47	-4,28
Tiongkok	7,30	7,32	0,39	-0,83	-0,25
Filipina	57,98	57,33	0,04	-0,13	1,12
India	85,61	86,70*	-0,50	-1,43	-1,26
Korea Selatan	1.478,60	1.454,09	1,17	1,37	1,66
Jepang	157,24	144,62	2,13	3,56	8,03
Thailand	34,28	33,83	0,90	0,37	1,30
Malaysia	4,47	4,47	0,58	-0,81	0,04
Singapura	1,37	1,33	0,89	1,02	2,71
EU	0,97	0,89	2,45	3,57	7,68

*per 090425

STOCK PRICE INDEX

	10 April 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.254,02	4,79	5	-3,94	2	-11,67	9
Filipina (PSEi)	6.077,82	1,19	10	-1,00	1	-6,91	7
Malaysia (FTSE BM)	1.463,13	4,47	7	-4,73	6	-10,91	8
Singapura (STI)	3.577,83	5,43	4	-10,14	10	-5,54	6
Thailand (SET 50)	1.133,95	4,21	8	-4,54	5	-19,02	11
Hong Kong (HSI)	20.681,78	2,06	9	-12,29	11	3,10	1
Jepang (Nikkei 225)	34.609,00	9,13	1	-8,44	9	-13,25	10
Korea (Kospi)	2.445,06	6,60	3	-6,22	7	1,90	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.223,64	1,16	11	-4,45	4	-3,82	4
Amerika Serikat (DJIA)	40.608,45	7,87	2	-4,35	3	-4,55	5
Inggris (FTSE 100)	8.033,23	4,61	6	-6,96	8	-1,71	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	60,36	USD/Bbl			-3,19%	-8,79%	-28,92%	Apr/10
Brent	63,59	USD/Bbl			-2,89%	-8,49%	-29,07%	Apr/10
Natural gas	3,53	USD/MMBtu			-7,45%	-20,73%	76,49%	Apr/10
Gasoline	1,97	USD/Gal			-3,65%	-7,04%	-28,46%	Apr/10
Coal	96,50	USD/T			-1,53%	-7,74%	-24,61%	Apr/09
Gold	3.170,20	USD/t.oz			2,72%	8,91%	35,44%	Apr/10
Nickel	14.710,00	USD/T			2,01%	-10,74%	-17,41%	Apr/10
Palm Oil	4.260,00	MYR/T			2,75%	-5,08%	-0,44%	Apr/10
Rice	13,23	USD/cwt	295,86	USD/T	-2,40%	-5,33%	-21,33%	Apr/10
Soybeans	10,28	USD/Bu	371,48	USD/T	1,51%	1,66%	-11,26%	Apr/10
Corn	4,83	USD/Bu	186,21	USD/T	1,83%	2,65%	12,58%	Apr/10
Wheat	5,37	USD/Bu	199,15	USD/T	-0,92%	-0,69%	-2,63%	Apr/10
Sugar	18,11	Cts/pound	362,20	USD/T	1,24%	-2,71%	-13,00%	Apr/10
Coffee	343,15	Cts/pound	6.863,00	USD/T	-2,80%	-13,62%	55,13%	Apr/10
Cocoa	8.136,31	USD/T			-2,90%	-0,18%	-21,73%	Apr/10
Beef	322,00	BRL/15KG			-0,74%	3,39%	38,08%	Apr/09
Rubber	1,66	USD/kg			4,88%	-16,45%	0,12%	Apr/10



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Tiongkok Alami Deflasi Dua Bulan Berturut-turut

Tiongkok mencatat deflasi selama dua bulan berturut-turut, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) turun 0,1% secara tahunan (yoy) pada Maret 2025, meleset dari ekspektasi pasar yang memperkirakan kenaikan 0,1%. Penurunan ini terjadi di tengah sengketa dagang yang masih berlangsung dengan Amerika Serikat, yang terus memberi tekanan terhadap harga. Meski demikian, deflasi Maret lebih ringan dibanding Februari yang mencapai 0,7%, didukung oleh kenaikan harga daging babi dan buah segar yang menahan penurunan harga pangan. Sementara itu, harga non-pangan naik 0,2% setelah sebelumnya turun 0,1%, didorong oleh kenaikan harga pada sektor perumahan, kesehatan, dan pendidikan, meskipun biaya transportasi tetap tertekan. Inflasi inti juga menunjukkan perbaikan dengan kenaikan 0,5% setelah sebelumnya turun 0,1%. Namun secara bulanan (month-to-month), IHK turun 0,4%, lebih dalam dibanding penurunan 0,2% pada bulan sebelumnya, menandakan tekanan harga yang masih berlanjut.

China Posts Deflation for Second Consecutive Month

China posted deflation for the second consecutive month, with the Consumer Price Index (CPI) falling 0.1% year-on-year (yoy) in March 2025, missing market expectations of a 0.1% increase. The decline came amid the ongoing trade dispute with the United States, which continues to put downward pressure on prices. However, March's deflation was milder than February's 0.7%, supported by rising pork and fresh fruit prices that held back food prices. Meanwhile, non-food prices rose 0.2% after previously falling 0.1%, driven by rising prices in the housing, health, and education sectors, although transportation costs remained depressed. Core inflation also showed improvement, rising 0.5% after previously falling 0.1%. However, on a month-on-month basis, the CPI fell 0.4%, deeper than the 0.2% decline in the previous month, indicating continued price pressures.

UNITED STATES

Laju Inflasi AS Melambat Melebihi Perkiraan

Inflasi tahunan di Amerika Serikat melambat menjadi 2,4% pada Maret 2025, terendah sejak September dan di bawah ekspektasi pasar sebesar 2,6%, setelah sebelumnya tercatat 2,8% pada Februari. Penurunan ini dipicu oleh merosotnya harga bensin (-9,8%) dan minyak bakar (-7,6%), meskipun harga gas alam melonjak 9,4%. Inflasi juga melambat pada sektor perumahan, kendaraan bekas, dan transportasi, sementara harga kendaraan baru stagnan. Sebaliknya, inflasi makanan meningkat menjadi 3%. Secara bulanan, Indeks Harga Konsumen (IHK) turun 0,1%, mencatat penurunan pertama sejak Mei 2020 dan berlawanan dengan perkiraan kenaikan 0,1%. Indeks energi anjlok 2,4% akibat turunnya harga bensin, meski harga listrik dan gas alam naik. Inflasi inti tahunan juga turun menjadi 2,8%, terendah sejak Maret 2021 dan di bawah ekspektasi 3%, sementara secara bulanan hanya naik 0,1%, lebih rendah dari perkiraan 0,3%.

US Inflation Slows More Than Expected

Annual inflation in the United States slowed to 2.4% in March 2025, the lowest since September and below market expectations of 2.6%, after previously recording 2.8% in February. The decline was driven by falling gasoline prices (-9.8%) and fuel oil (-7.6%), although natural gas prices jumped 9.4%. Inflation also slowed in the housing, used car and transportation sectors, while new car prices were flat. In contrast, food inflation rose to 3%. On a monthly basis, the Consumer Price Index (CPI) fell 0.1%, marking the first decline since May 2020 and contrary to the forecast of a 0.1% increase. The energy index fell 2.4% due to falling gasoline prices, although electricity and natural gas prices rose. Annual core inflation also fell to 2.8%, the lowest since March 2021 and below expectations of 3%, while on a monthly basis it rose only 0.1%, lower than the forecast of 0.3%.

EURO ZONE

Produksi Industri Turki Terkontraksi pada Februari 2025

Produksi industri di Turki mengalami kontraksi sebesar -1,9% (yoy) pada Februari 2025, kondisi berbalik yang tercatat pada bulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan 1,2%. Hal ini menandai penurunan pertama dalam produksi industri sejak Oktober lalu akibat penurunan output manufaktur (-2,5% vs 1,1% pada Januari) dan kontraksi yang lebih dalam pada industri pertambangan dan penggalian (-5,8% vs -0,9%). Sementara itu, aktivitas pasokan listrik, gas, dan pendingin udara meningkat lebih lanjut (8,5% vs 5,0%). Secara bulanan, produksi Industri di Turki mengalami penurunan -1,60% pada bulan Februari 2025, menyusul penurunan -2,60% pada bulan Januari. Produksi Industri per bulan di Turki rata-rata 0,46% dari tahun 1986 hingga 2025, mencapai titik tertinggi di angka 18,70% pada bulan Mei 2020 dan rekor terendah tercatat mencapai -29,30% pada April 2020.

Turkey's Industrial Production Contracted in February 2025

Industrial production in Turkey contracted by -1.9% (yoy) in February 2025, a reversal of the 1.2% growth recorded in the previous month. This marked the first decline in industrial production since last October due to a fall in manufacturing output (-2.5% vs 1.1% in January) and a deeper contraction in the mining and quarrying industry (-5.8% vs -0.9%). Meanwhile, electricity, gas and air conditioning supply activity increased further (8.5% vs 5.0%). On a monthly basis, Industrial production in Turkey decreased by -1.60% in February 2025, following a decline of -2.60% in January. Monthly Industrial production in Turkey averaged 0.46% from 1986 to 2025, reaching a high of 18.70% in May 2020 and a record low of -29.30% in April 2020.

Sumber : Tradingeconomics

China Inflation Rate
(%, yoy)United States Inflation Rate
(%, yoy)Turkey Industrial Production
(%, yoy)